

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

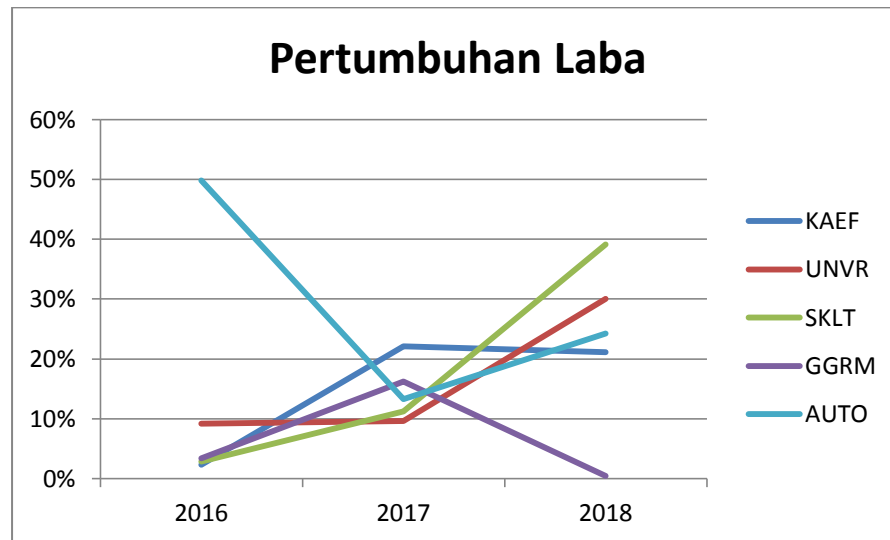
Persaingan bisnis yang kompetitif menuntut pelaku bisnis untuk mengelolaperusahaannya secara efektif dan efisien agar dapat memenangkan persaingan dan meningkatkan perkembangan perusahaan.Perkembangan tersebut akan terjadi apabila didukung oleh adanya kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijaksanaan dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Masalah yang dihadapi perusahaan adalah bagaimana mendapatkan dan menggunakan dana dengan seefektif mungkin.Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, seluruhperusahaan terdorong untuk meningkatkan daya saing(Gunawan dan Wahyuni, 2014).

Berdasarkan pernyataan tersebut penulis memilih perusahaan manufaktur dalam penelitian ini karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu jenis perusahaan yang terdorong meningkatkan daya saing. Hal itu terbukti dari *Forbes* majalah bisnis dan finansial Amerika Serikat menyatakan bahwa ada lebih dari 10 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam 50 perusahaan terbaik di Indonesia.Semua perusahaanbersaing sangat ketat antara yang satu dengan yang lainnya untuk mencapai kemenangan.Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan persaingan, salah satu indikatornya jika bisa menghasilkan dan meningkatkan laba perusahaan(Dewi,2018)

Laba merupakan ukuran paling sederhana untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Kinerja yang baik dapat menciptakan pertumbuhan laba yang merupakan hal penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kemampuan manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan yang menyangkut kegiatan operasional memegang peranan utama di dalam meningkatkan laba (Rice, 2016). Dalam dunia bisnis, seluruh perusahaan saat ini saling bersaing untuk meningkatkan dan mengelola kinerja perusahaan sebaik mungkin agar mencapai pertumbuhan laba yang diinginkan (Gunawan dan Wahyuni, 2014).

Pertumbuhan laba dalam perusahaan sangat mempengaruhi para pengguna laporan keuangan untuk menganalisis hasil kinerja perusahaan. Salah satu pengguna laporan keuangan tersebut adalah investor yang akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan. Dengan informasi meningkatnya laba yang terdapat dalam laporan keuangan akan menarik minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Informasi dalam laporan keuangan berupa deretan angka yang merupakan rekaman dari transaksi yang terjadi selama satu periode. Untuk memahami informasi dari deretan angka tersebut. Maka diperlukan sebuah alat analisis, alat analisis yang digunakan pada umumnya adalah analisis laporan keuangan perusahaan yang berupa rasio keuangan (Darsono & Ashari, 2004:62). Dalam penelitian ini menggunakan pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur periode 2016-2018 karena pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur periode tersebut sangat fluktuatif sehingga perusahaan sulit untuk memprediksi pertumbuhan laba pada tahun berikutnya. Hal ini dibuktikan dengan grafik pertumbuhan laba dari beberapa perusahaan manufaktur periode 2016 – 2018 yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia yang memiliki laba yang terus meningkat tetapi memiliki pertumbuhan laba yang fluktuatif sebagai berikut :



Sumber : Data Diolah, 2019

Rasio keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan, sehingga dengan rasio keuangan tersebut dapat mengungkapkan kondisi keuangan maupun kinerja yang telah dicapaiselama periode keuangan tersebut. Rasio keuangan menunjukkan hubungan sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis yang penting (Indriyani, 2015). Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kinerja keuangan untuk memprediksi laba perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat dan sebaliknya kinerja perusahaan tidak baik maka pertumbuhan laba menurun (Wahyuni, 2017).

Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Receivable turnover*, *Total asset turnover*, *Current ratio*, dan *Debt to equity ratio*. Pemilihan variabel tersebut dalam penelitian ini karena rasio tersebut sudah cukup mewakili dari beberapa analisis rasio keuangan yakni variabel *receivable turnover* dan *total asset turnover* bagian dari rasio *aktivitas*, variabel *current ratio* bagian dari rasio *likuiditas* dan variabel *debt to equity ratio* bagian dari rasio *solabilitas*.

Receivable Turnover (RT) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa cepat perusahaan mampu menagih *account receivable*/piutangnya dalam satu periode. Salah satu hasil penelitian mengungkapkan bahwa *receivable turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba (Deni, 2014). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian lainnya yang mengungkapkan bahwa *receivable turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang berarti bahwa *receivable turnover* memiliki hubungan berbanding terbalik dengan pertumbuhan laba (Dewi, 2018).

Total Asset Turnover (TAT) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menciptakan penjualan dari total investasi/aset yang dimilikinya. Salah satu hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Sari dan Widyarti, 2015). Sedangkan hasil penelitian lainnya mengungkapkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Kurniawan, 2017).

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya atau yang akan jatuh tempo. Semakin tinggi rasio maka semakin mampu perusahaan melunasi kewajiban lancarnya. Salah satu hasil penelitian mengungkapkan

bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Rice, 2016). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian lainnya yang mengungkapkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (Mahaputra, 2012).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan (Gunawan dan Wahyuni, 2014). Salah satu hasil penelitian mengungkapkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (Mahaputra, 2012). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian lainnya yang mengungkapkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan (Gunawan dan Wahyuni, 2014). Dari beberapa hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa *Receivable Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi terdapat beberapa penelitian mengungkapkan hasil yang berbeda. Berdasarkan pernyataan tersebut penulis terdorong untuk meneliti pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur untuk memberikan referensi penunjang, sehingga penelitian ini dapat digeneralisasi untuk memperkuat hasil penelitian terdahulu dengan judul yang diambil penulis yaitu **“Pengaruh *Receivable Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diungkapkan penulis, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Receivable Turnover* berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Receivable Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *Receivable Turnover* berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui apakah *Receivable Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan pengaplikasian ilmu serta menyelaraskan teori yang diperoleh terhadap praktik yang sebenarnya serta dapat memberikan masukan, wawasan, pengetahuan mengenai kinerja keuangan perusahaan dan pertumbuhan laba perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan penilaian kinerja suatu perusahaan serta bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan dan keputusan yang ada dalam perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan oleh investor untuk menilai mengenai baik dan buruknya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan adanya penelitian ini, mempermudah investor untuk mengambil keputusan investasi untuk masa yang akan datang.

4. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

5. Bagi Kreditur

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan untuk memberikan kredit terhadap perusahaan yang membutuhkan dana.